



Meningkatkan Rasa Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar

Titin Sunaryati¹, Angghi Apryani², Deby Anatasya Salsabila³, Nani Assyifa Putri⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Abstract

Received: 29 November 2023

Revised: 11 Desember 2023

Accepted: 18 Desember 2023

Setiap orang harus memiliki rasa nasionalisme karena itu adalah karakteristik dari patriotisme. Agar negara dapat bertahan, penting untuk menginvestasikan waktu untuk menanamkan sikap nasionalisme. Penelitian ini melihat bagaimana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Manfaat pada penelitian ini adalah dapat mengetahui cara meningkatkan rasa nasionalisme melalui pembelajaran ppkn di sekolah dasar untuk menambah pengetahuan guru maupun calon guru dalam meningkatkan rasa nasionalisme pada siswa lewat pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengajaran ppkn di sekolah dasar dapat menumbuhkan rasa nasionalisme yang lebih besar. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Hasil penelitian ini mencakup pemahaman tentang apa itu nasionalisme, menumbuhkan perasaan nasionalisme melalui pembelajaran ppkn, dan memahami peran dan pengaruh dan peran guru dalam melakukannya.

Keywords: Nasionalisme, Pembelajaran PPKn, Sekolah Dasar

(*) Corresponding Author: angghiapryani9@gmail.com

How to Cite: Apryani, A., Sunaryati, T., Salsabila, D. A., & Putri, N. A. (2023). Meningkatkan Rasa Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10437254>.

PENDAHULUAN

Konsep nasionalisme memiliki definisi tersendiri, yaitu kesadaran untuk mencintai, melindungi, dan memperjuangkan bangsa Indonesia serta memiliki pemahaman keanggotaan yang dapat membantu mempertahankan dan melanggengkan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan negara. Pola pikir nasionalisme menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperjuangkan keutuhan bangsa Indonesia, serta berupaya meningkatkan dan melestarikan kesadaran bernegara (Salminati, 2017). Indonesia mempunyai beragam suku, budaya, etnis, dan agama, dan negara ini juga kaya akan sumber daya alam. Masyarakat Indonesia terkenal dengan keramahan dan kesopanannya. Meskipun memiliki berbagai sudut pandang, mereka tetap bersatu dalam menjunjung tinggi dan dengan teguh mempertahankan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun, munculnya era yang lebih modern telah menyebabkan menurunnya sentimen kebangsaan. Globalisasi semakin cepat karena zaman kita semakin berkembang. Tidak diragukan lagi, hal ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap bangsa dan masyarakat. Oleh karena itu, kita harus menemukan solusi untuk masalah ini secepat mungkin, salah satunya dengan memahami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang sering dikenal sebagai PPKn.

PPKn berfokus pada kebangsaan untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia. Dengan Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang ini dapat membantu negara Indonesia untuk maju. Selain itu, PPKn dapat meningkatkan rasa nasionalisme yang akan menguntungkan bagi organisasi dan negara Indonesia. Sesuai Pasal 37 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam jurnal (Winataputra, 2016) Menyatakan dengan tegas bahwa "...pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Dari pernyataan tersebut, dapat dimaknai bahwa pembelajaran PPKn dapat menumbuhkan rasa nasionalisme.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai metodologinya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan memahami makna yang dihasilkan dari situasi manusia. Agar penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian, maka harus melalui beberapa langkah yang membutuhkan pemikiran kritis dan ilmiah. Tulisan yang bersifat deskriptif atau penggambaran dihasilkan sebagai hasil dari pengamatan (Dr. Farida Nugrahani, 2014). Pendekatan ini berusaha untuk mengeksplorasi, mengklarifikasi, atau menggambarkan fenomena yang sedang terjadi (Kualitatif, 2013). Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai sumber data. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai buku, majalah, selebaran, artikel, dan bahan-bahan lain yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data pada penulisan ini diperoleh dengan cara mencari referensi berupa jurnal, e-book, karya ilmiah lainnya melalui media elektronik (internet) yang relevan dengan objek kajian pustaka.

HASIL PENELITIAN

1. Nasionalisme

Kesadaran penduduk untuk mendirikan negara dan menegakkan kedaulatan negara menghasilkan nasionalisme, yang merupakan perasaan cinta terhadap tanah air. Warga negara dapat bersatu dan bekerja sama untuk kemerdekaan dan kedaulatan negara jika mereka sadar akan situasi tersebut. Sejak kemerdekaan, Indonesia telah memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Nasionalisme, pada kenyataannya, merupakan identitas nasional yang dapat membedakan suatu bangsa dari bangsa lain melalui suatu dasar yang kadang-kadang disebut sebagai Pancasila. (Affan & Maksun, 2016). Menurut Ernest Renan, Nasionalisme adalah keinginan untuk bernegara dan bersatu. Nasionalisme, menurut Otto Bauer, adalah suatu kesatuan temperamen atau watak yang berkembang sebagai akibat dari sentimen persamaan nasib. Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa nasionalisme memiliki konotasi cinta tanah air, cinta bangsa, dan cinta negara dengan mewujudkan persatuan bangsa dari berbagai perbedaan yang ada.. Namun seiring perkembangan waktu rasa nasionalisme ini perlahan menurun, Ada

beberapa faktor yang berkontribusi terhadap menurunnya rasa patriotisme anak-anak bangsa, khususnya murid-murid sekolah dasar, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor internal

1. Lingkungan, salah satunya lingkungan keluarga yang tidak mendorong pada perkembangan nasionalisme.
2. Menjalankan demokrasi dengan cara yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku
3. Pemuda Indonesia mengekor pada negara maju lainnya dalam hal ini.
4. Bangga dengan budaya sendiri tetapi rasis terhadap peradaban lain

b. Faktor Eksternal

1. Perkembangan dunia yang begitu cepat, yang sering dikenal sebagai proses globalisasi
2. Pengetahuan tentang liberalisme di negara-negara lain untuk mencegah dorongan yang tidak disengaja untuk beralih dari sistem demokrasi.
3. Terlalu bangga dengan barang-barang dari negara lain dan mengabaikan barang-barang buatan Indonesia yang berkualitas unggul (Widiyono, 2019).

2. Meningkatkan Rasa Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKn

Bangsa Indonesia harus ditanamkan pola pikir nasionalisme sejak dini, dimulai dari sekolah dasar, jika ingin menjadi bangsa yang besar. Karena bangsa Indonesia akan kehilangan generasi baru yang tidak memiliki rasa nasionalisme jika sikap nasionalisme terhadap bangsa terlambat ditanamkan. Untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan masyarakat Indonesia, perlu dilakukan peningkatan rasa nasionalisme dengan pembelajaran keterampilan kewarganegaraan di sekolah dasar. Menemukan identitas asli siswa sekolah dasar dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan dan melestarikan rasa nasionalisme. Menurut Abdullah (2016), identitas ini dapat membantu mengembalikan karakter dan rasa nasionalisme yang mulai memudar. Mengembangkan rasa nasionalisme dapat diterapkan saat belajar pendidikan kewarganegaraan. Berikut beberapa cara yang dapat diterapkan menurut (Wahyuningsih, 2020) dalam jurnalnya dengan melalui pembelajaran dari PPKn yaitu sebagai berikut.

- a. Meningkatkan atau menerapkan peran pendidik dalam pendidikan kewarganegaraan siswa untuk menegakkan dan meningkatkan standar pendidikan.
- b. Guru harus memperkenalkan dan mengingatkan siswa untuk selalu menghargai tanah air Indonesia di setiap awal pembelajaran.
- c. Menerapkan pelajaran yang didapat dari setiap kegiatan pembelajaran.
- d. Membiasakan diri dengan tata cara upacara bendera merah putih.
- e. Memperbaiki cara pelaksanaan kegiatan pengembangan diri

Sedangkan Menurut (Eta Yuni Lestari, Miftahul Janah, 2019 yaitu Siswa harus selalu diawasi untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan baik. Mereka juga harus diajari untuk menggunakan barang-barang dalam negeri dan menyaring budaya asing yang negatif dan memilih budaya yang baik.

Selain itu, menurut sudut pandang yang berbeda dari (Min et al., 2021) adalah untuk mempromosikan nasionalisme pada siswa sekolah dasar ketika

mereka belajar kewarganegaraan dengan menceritakan kisah-kisah tentang tokoh-tokoh sejarah perjuangan sehingga semua siswa dapat mengenal berbagai tokoh perjuangan dan dengan menyanyikan lagu-lagu wajib atau lagu-lagu nasional untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Pendekatan yang telah dijelaskan dapat digunakan di lingkungan sekolah dasar untuk pembelajaran PKn.

3. Pengaruh dan Peran Guru dalam Meningkatkan rasa Nasionalisme

Tugas guru adalah mengembangkan siswa dengan rasa nasionalisme dan juga membentuk manusia yang secara aktual dan intelektual kuat, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat menumbuhkan inovasi dan tanggung jawab, dapat bekerja dalam perspektif yang adil dan tangguh, dapat menumbuhkan pengetahuan yang tinggi dengan orang-orang yang terhormat, mencintai negaranya dan mencintai orang-orang sesuai dengan aturan yang digariskan dalam UUD 1945.

1. Guru sebagai pembimbing

Guru seharusnya memiliki kesempatan untuk membantu murid-muridnya dalam menemukan solusi atas tantangan mereka. Guru secara terus menerus memberikan pengetahuan dan pelajaran moral kepada anak-anak agar mereka memiliki masa depan yang lebih baik, dan terus mempraktikkannya. Hal ini membantu memperkuat rasa patriotisme murid-murid sekolah dasar.

2. Guru Sebagai Jembatan Antar Generasi

Guru dapat dianggap sebagai orang yang berfungsi sebagai jembatan antara akhir zaman dan masa kini, sekaligus sebagai orang yang mengejutkan dalam mempersiapkan masa depan umat manusia. Melalui ppkn, para guru secara terus menerus menceritakan kisah-kisah tokoh-tokoh legendaris dengan harapan para murid akan mengambil karakteristik ini ke dalam hati.

3. Guru sebagai Stimulus Kreativitas

Yang inovatif dan reseptif terhadap proses pendidikan dan pembelajaran adalah para guru. Kapasitas guru untuk menyimpan dan membuat rencana pelajaran meningkatkan kreativitas mereka terhadap kewarganegaraan. Berdasar data yang dikumpulkan dari pengamatan para ilmuwan, jelas bahwa guru memainkan peran kunci dalam mendorong imajinasi siswa dan mendorong perkembangan rasa patriotisme pada anak-anak sekolah dasar dengan terus-menerus menyajikan pendekatan baru dalam proses belajar-mengajar.

4. Guru Sebagai Otoritas

Yang berfungsi sebagai otoritas yang diperlukan pelatih, yaitu membuktikan kemampuannya untuk membimbing anak-anak melalui posisi keahliannya.

KESIMPULAN

Para penulis berusaha untuk mencapai kesimpulan berdasarkan temuan investigasi dan diskusi dalam upaya untuk menawarkan solusi untuk masalah yang diangkat di bagian sebelumnya. Siswa dapat meningkatkan nilai-nilai nasionalisme seperti keberagaman, kedisiplinan, persatuan, dan kesetaraan melalui pembelajaran ppkn. Lingkungan sekitar yang berdampak buruk pada pertemanan mereka, dan masa globalisasi yang diakses secara luas, yang berdampak negatif pada siswa, adalah beberapa penghalang kebangkitan nasionalisme. Untuk menanggulangi hal

tersebut, upaya yang dilakukan adalah dengan memastikan bahwa para siswa selalu menyadari nilai pembelajaran ppkn dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ppkn, guru selalu berupaya untuk memasukkan atau mengaitkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Anak SD Melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, V, 8985-8989.
- Andara, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, V, 7733-7737.
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, III, 30-41.
- Berliana, N., Sunardin, & Fathurrohman, Y. (2022). Analisis Sikap Nasionalisme pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SDN Cipondoh 2 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, IV, 6836-6840.
- Hamid, S. I., Dewi, D. A., Salsabila, H., Nurnazhiifa, K., & Sati, L. (2021). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Keberhasilan Pelajaran PKn dalam Membangun Rasa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, V, 5288-5295.
- Hasna, S., Firdaus, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, III, 4970-4979.
- Kusumawardani, A., & Faturrochman. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 61-72.
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Educationist*, II, 134-144.
- Nurlela, S. (2023). Pengaruh Peran Guru PPKn Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 3 Rangsang Kepulauan Meranti Riau (Studi Kasus Pulau Terluar Indonesia). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, V, 4251-4257.
- Sastradipura, R. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8629-8637.
- Syarif, F. (2019). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Terhadap Penanaman Nasional Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, II, 188-195.
- Widiastuti, N. E. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, III, 80-86.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, VII, 12-21.